

**Strategi Guru dalam Menumbuhkan Karakter Bertanggung Jawab
melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah**

Septia Mardiana^{1*}, Muhammad Ramdani Nur², Muh. Thala'at³

^{1 2 3} Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* Penulis Korespondensi: septianamardiana27@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta kurang bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang tepat melalui pembelajaran kontekstual untuk menumbuhkan karakter bertanggung jawab pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan tiga guru kelas di MI NW Aik Anyar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian tugas kontekstual, motivasi, serta evaluasi. Faktor pendukung meliputi kerja sama guru dan orang tua serta lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan pergaulan. Strategi tersebut efektif dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab pada siswa.

Keyword: Strategi, Guru, Karakter, Bertanggung Jawab, Pembelajaran, Kontekstual, Siswa, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter yang baik sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat (Holis dkk., 2025). Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung

jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah (Husaini, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat membawa berbagai dampak terhadap kehidupan peserta didik. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Namun, di sisi lain juga memunculkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, serta melemahnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik.

Salah satu karakter yang memiliki peranan penting untuk ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar adalah karakter bertanggung jawab. Karakter bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik yang memiliki karakter bertanggung jawab akan menunjukkan perilaku disiplin, menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menghargai hak orang lain, serta berani menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan. Sebaliknya, rendahnya karakter tanggung jawab dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan perkembangan kepribadian peserta didik.

Pembentukan karakter bertanggung jawab tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai kegiatan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru menjadi tokoh utama yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan dalam membentuk karakter peserta didik.

Keberhasilan guru dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi yang tepat akan membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih strategi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu mendukung pembentukan karakter adalah pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran kontekstual, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung, diskusi, pemecahan masalah, dan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

Melalui pembelajaran kontekstual, guru memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menanamkan karakter bertanggung jawab. Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, memberikan tugas yang menuntut tanggung jawab individu maupun kelompok, membiasakan peserta didik menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, memberikan keteladanan dalam bersikap, serta membimbing peserta didik

untuk bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil. Strategi tersebut diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya menjadi karakter dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter bertanggung jawab menjadi semakin relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya nilai tanggung jawab serta menerapkannya dalam kehidupan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Karakter bertanggung jawab dapat dikembangkan melalui berbagai strategi yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Strategi tersebut meliputi pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku positif, pemberian motivasi dan nasihat, pemberian tugas individu maupun kelompok, pengawasan secara berkelanjutan, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik. Strategi-strategi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari karakter mereka. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MI NW Aik Anyar, ditemukan bahwa guru telah berupaya menanamkan karakter bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menunjukkan sikap bertanggung jawab secara optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas, kurang disiplin dalam mengikuti aturan kelas, tidak melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta masih bergantung kepada teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter bertanggung jawab memerlukan strategi yang tepat, konsisten, dan dilakukan secara berkesinambungan agar mampu membentuk kebiasaan positif pada diri peserta didik.

MI NW Aik Anyar merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran sehari-hari. Madrasah ini juga mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nyata, seperti pembiasaan menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket sesuai jadwal, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mematuhi tata tertib sekolah. Berbagai kegiatan tersebut menjadi media bagi guru dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab pada peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan strategi guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, komitmen guru dalam memberikan keteladanan, lingkungan sekolah yang kondusif, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan karakter setiap peserta didik, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya tanggung jawab, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Berbagai faktor

tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual yang efektif.

Metode

Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual di MI NW Aik Anyar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengungkap fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, pandangan, dan perilaku subjek penelitian dalam konteks yang sebenarnya. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus secara mendalam, yaitu pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual di MI NW Aik Anyar. Melalui desain ini, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif proses penerapan strategi guru, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas (Khadijah dkk., 2021). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk Mengamati strategi guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual, Mengamati interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran dan Mengamati perilaku tanggung jawab siswa, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan melaksanakan tugas piket.

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan responden (Khadijah dkk., 2021). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala sekolah mi nw aik anyar untuk mengetahui strategi, serta kendala dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual dan Beberapa guru untuk mengetahui strategi pembelajaran pembentukan karakter bertanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran kontekstual pada siswa. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter bertanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran kontekstual pada siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Khikmah dkk., 2025). Dokumen yang dikumpulkan meliputi Data profil sekolah, Program pembentukan karakter bertanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran kontekstual, Foto kegiatan pembelajaran dan Catatan penilaian sikap siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data mentah yang diperoleh dari lapangan (Dewi, 2019). Tujuan reduksi data adalah agar data lebih terarah dan mudah dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti Menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, Mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti strategi guru, strategi pembelajaran kontekstual, bentuk tanggung jawab siswa, serta faktor pendukung dan penghambat.

Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan anatar data. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat secara lebih jelas bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual untuk menumbuhkan karakter bertanggung jawab siswa di MI NW Aik Anyar. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Peneliti, Menafsirkan makna dari data yang diperoleh, Menyimpulkan bagaimana peran guru kelas dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual, Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali agar sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Strategi merupakan upaya seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari pada itu seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran dengan tujuan supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam dunia pendidikan strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Strategi yang tepat maka hasil akan maksimal. Pendidikan karakter bukan hal yang baru melainkan hal yang diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Siswa yang satu tidak dapat disamakan dengan siswa yang lain.

Strategi guru dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual sudah berjalan dengan prosedur, para guru sudah memiliki strategi pembelajaran masing-masing unruk membentuk karakter bertanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual pada peserta didik, bahwa peran guru itu sangatlah penting karena peran seorang guru itu tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang memberikan arahan kepada peserta didik agar memiliki sikap tanggung jawab terhadap sekolah, diri sendiri dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya motivasi, bimbingan dan pembiasaan yang diberikan guru, karakter bertanggung jawab pada siswa dapat berkembang dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami pentingnya sikap tanggung jawab. Guru memberikan motivasi dan contoh perilaku yang baik agar siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, disiplin didalam kelas, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghargai dan melaksanakan aturan yang berlaku baik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Dengan adanya perhatian, motivasi, serta keteladanan dari guru, siswa dapat belajar memahami dan menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, dirumah maupun dilingkungan Masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran kontekstual, guru sering menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti halnya perbedaan karakter siswa dan latar belakang siswa sehingga semua siswa mudah untuk dibimbing, kurangnya kesadaran dan motivasi sebagai siswa dan keterbatasan waktu. Hambatan itu bisa berasal dari dalam diri siswa (hambatan internal) dan hambatan yang berasal dari luar (hambatan eksternal). Dimana hambatan dari dalam itu berasal dari anak itu sendiri seperti;

- Kebiasaan malas dan penundaan, mereka itu cenderung menunda nunda tugas yang diberikan oleh guru yang terkadang tugas itu seharusnya dikumpulkan hari ini akan tetapi dikumpulkannya minggu depan.

- Kurangnya motivasi dari anak itu sendiri, mereka tidak memiliki kesadaran atas tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru mereka.
- Takut salah, merupakan hambatan yang paling sering terjadi di dalam kelas, ketika mereka mengumpulkan tugas mereka mengatakan “bu guru saya takut salah” itu selalu mereka ucapkan dan sebagai seorang guru menekankan untuk kumpulan saja tugasnya jangan takut salah nanti kita perbaiki bersama yang terpenting kalian sudah berusaha.

Hambatan dari luar (eksternal) seperti;

- Lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurang disiplin di rumah karena sebagian besar siswa yang bersekolah di sini itu orang tuanya itu bekerja sebagai petani jadi sebelum berangkat sekolah anak-anak itu sudah ditinggalkan kerja oleh orang tuanya sehingga siswa itu harus mengurus dirinya sendiri.
- Dampak teknologi, seperti yang kita ketahui sekarang ini perkembangan teknologi sangat pesat sehingga siswa kurang fokus belajar yang diingat hanyalah permainan mereka diluar, sehingga mereka ingin cepat pulang dan ingin bermain games di rumah.

Kurangnya teladan, minimnya sosok yang bisa dicontoh di rumah karena orang tua siswa sibuk kerja sehingga tidak ada yang bisa dijadikan sebagai contoh ketika mereka berada di rumah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Guru menerapkan berbagai strategi dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual. Strategi tersebut dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru membiasakan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara mandiri, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membawa perlengkapan belajar sendiri, serta berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan positif yang tertanam dalam diri siswa.

Selain pembiasaan, guru juga memberikan keteladanan dalam bersikap dan bertindak. Guru menunjukkan sikap disiplin, menepati janji, bertanggung jawab terhadap tugas, serta konsisten terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Keteladanan yang diberikan guru menjadi contoh nyata bagi siswa karena pada usia sekolah dasar, peserta didik cenderung belajar melalui proses meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru juga menggunakan pemberian tugas yang berkaitan dengan situasi nyata kehidupan siswa. Melalui strategi tersebut, siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui makna tanggung jawab, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkannya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter bertanggung jawab karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Hambatan tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah masih adanya siswa yang memiliki kesadaran

tanggung jawab yang rendah. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang disiplin dalam mematuhi aturan kelas, serta masih sering bergantung pada bantuan teman atau guru dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Perbedaan karakter dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab secara merata kepada seluruh siswa.

Selain itu, kurangnya dukungan dan pembiasaan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat. Beberapa siswa belum mendapatkan penguatan mengenai pentingnya sikap tanggung jawab di rumah sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah tidak selalu berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan bimbingan dan pengawasan yang lebih intensif kepada siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual, guru juga menghadapi tantangan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa secara menarik dan bermakna. Guru dituntut untuk kreatif dalam memilih metode, media, dan kegiatan pembelajaran agar siswa aktif berpartisipasi serta mampu memahami nilai tanggung jawab melalui pengalaman belajar yang diperoleh.

Meskipun terdapat berbagai hambatan dan tantangan, guru terus berupaya mengatasinya dengan memberikan pembiasaan positif secara berkelanjutan, memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter bertanggung jawab. Upaya tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Guru dalam Menumbuhkan Karakter Bertanggung Jawab Melalui Kegiatan Pembelajaran Kontekstual (study pada III kelas di MI NW Aik Anyar), dapat disimpulkan bahwa Strategi guru dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembiasaan sikap bertanggung jawab, pemberian keteladanan, pemberian tugas yang melatih tanggung jawab, diskusi kelompok, penegakan aturan kelas, serta pemberian penguatan dan motivasi kepada siswa. Melalui strategi tersebut, siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan kewajiban dengan baik, mematuhi aturan, serta berani bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Hambatan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual meliputi perbedaan karakter dan latar belakang siswa, rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya tanggung jawab, keterbatasan waktu pembelajaran, kurang optimalnya dukungan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan dan perkembangan teknologi terhadap perilaku siswa.

Daftar Pustaka

- Aprilianti, N., Osa, J., & Herman, L. (2024). Studi Deskriptif Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan Ppkn Siswa Kelas Va Sdn 41 Kota Bengkulu [Other, Universitas Bengkulu]. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/23358/>
- Dewi, D. T. K. (2019). Peran Guru Kelas Pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Pamijen. Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar, 2(2), 115. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v2i2.2357>

- Holis, A., Marwah, S. S., Azizah, N., Savitri, N., & Triani, S. (2025). Pembiasaan Sikap Positif Dalam Kegiatan Pembelajaran Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 204–216. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4863>
- Husaini, H. (2024). Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Seumubeuet*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i1.91>
- Khadijah, K., Suciati, I., Khaerani, K., Manaf, A., & Sutamrin, S. (2021). Schools' character education values and students' mathematics learning achievement: A meta-analysis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 670–683. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>
- Khikmah, N., Hidayat, N. A., Widodo, S., & Uly, C. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis CTL untuk Menumbuhkan Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV. *YASIN*, 5(6), 6887–6899. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8392>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Since, K., & Trivena, T. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN 161 Leppan. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1). <https://doi.org/10.23960/pedagogi.vol.13i.1.691>
- Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif :Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45305–45314.
- Solviana, E. R. (2025). Penerapan Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Piket Harian di Kelas V SDN 2 BAKAN. *Journal of Elementary Education Research*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.70716/jeer.v1i1.62>
- Tumangger, N. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Siswa Yang Mandiri Dan Bertanggung Jawab. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), 409–415.
- Tunnisa, H. N. & Nurfuadi. (2023). Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1052–1059.